

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kebutuhan efikasi diri dengan harga diri sangat berkaitan dengan kestabilan kesehatan mental diri seseorang dalam mencapai kesuksesan. Sebab efikasi diri dengan harga diri memiliki masing-masing peran penting yang berbeda terhadap kondisi yang lebih baik. Fungsi efikasi diri adalah kepercayaan diri secara penuh terhadap kapasitas yang dipunyai guna berhasil pada sebuah tugas tertentu. Sedangkan fungsi dari harga diri adalah penilaian secara sadar pada dirinya sendiri seberapa kompetensi serta bermanfaat seseorang tersebut di dalam kehidupan sosial sekitarnya. Hal ini dapat diketahui dalam bentuk ketahanan diri dan harga diri. Menurut Malbi & Reasoner (2000) harga diri atau *self-esteem* adalah keyakinan individu terhadap dirinya sendiri untuk berkompeten dan berguna dalam kehidupan. Penilaian harga diri yang tidak berdasarkan domain fungsi tertentu, melainkan seberapa besar seseorang menyukai atau tidak menyukai diri mereka sendiri. Sedangkan menurut Rosenberg, *et.al* (1995) harga diri adalah sikap individu, baik positif maupun negatif terhadap dirinya secara keseluruhan dengan harga diri yang tinggi akan memberikan dampak memuaskan dan bahagia. Maka dari itu seseorang yang memiliki harga diri rendah akan memberikan dampak pandangan negatif.

Harga diri mencakup penilaian positif dan negatif seseorang terhadap diri sendiri, yang dipengaruhi oleh cara seseorang berinteraksi dengan orang lain di lingkungan berdasarkan sikap penerimaan, penghargaan, dan perilaku orang lain terhadap diri sendiri. Seorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan merasa baik tentang diri mereka sendiri, menerima diri apa adanya, merasa puas dengan diri sendiri, dan menganggap diri mereka berharga. Sehingga

seseorang yang memiliki harga diri tinggi mampu melihat kemampuan, pengaruh, dan harga diri mereka, sedangkan seseorang yang memiliki harga diri rendah cenderung meragukan kemampuan mereka (Saprudin *et al.*, 2021). Studi pada penelitian yang dilakukan Wahyu Safitri & Indianti (2021) mengatakan bahwa harga diri secara signifikan berpengaruh terhadap adaptabilitas karir. Selain itu pada penelitian Fatikhah *et.al* (2023) yang menyatakan bahwa harga diri yang tinggi dan dukungan sosial yang secara bersama-sama memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kemampuan *fresh graduate* untuk beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungan kerja baru. Lalu pada studi penelitian Sidabalok, Marpaung & Manurung (2019) menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan harga diri mempengaruhi optimisme dan berkorelasi positif antara harga diri dengan optimisme. Aspek yang digunakan pada variabel harga diri terdiri dari lima yaitu konsep diri, kepribadian *hardines*, regulasi diri, penerimaan diri dan kesiapan

Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah tindakan seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor sumber utama yang mempengaruhi efikasi diri meliputi sifat tugas yang dihadapi, pengalaman sukses, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan keadaan fisiologis dan emosional. Hal ini akan lebih mempertahankan efikasi diri tinggi dalam melaksanakan komitmen dari awal tujuan yang sudah direncanakan. Namun apabila efikasi diri negatif, tentu akan cenderung berada dalam keraguan dan ketidakpastian sehingga tidak berani untuk mencobanya kembali. Seperti yang telah diteliti oleh Ogbodo dan Onysihi (2012) membuktikan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk berani menghadapi tantangan dalam pekerjaan, begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan cenderung takut dalam menghadapi tantangan dalam pekerjaan. Maka efikasi diri dikatakan berhasil apabila efikasi diri itu positif, yang akan lebih cenderung banyak berusaha dan bertahan lebih lama. Hal ini dapat diketahui ketika seseorang selalu gagal, maka seseorang tersebut akan lebih menerima

nya. Kemudian studi penelitian Teuku Rizki Azhari (2016) bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Syiah Kuala. Lebih lanjut Studi penelitian Vira Mulyawati dan Sinta Saraswati (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir dan keterlibatan karir pada mahasiswa FIP UNNES. Aspek variabel yang digunakan adalah skala efikasi diri keputusan karier yang terdiri dari lima komponen yaitu penilaian diri yang akurat, informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah.

Maka dari itu dapat disimpulkan perbedaan efikasi diri dengan harga diri adalah efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan dan peluangnya untuk berhasil. Sedangkan harga diri adalah keyakinan nilai sendiri berdasarkan evaluasi diri sendiri secara keseluruhan

Saat ini kita tergerak untuk menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta ilmu teknologi yang kerap meningkat sesuai kebutuhan, terutama di dunia kerja yang semakin ketat persaingan antar kandidat. Sehingga semua kalangan individu dituntut memiliki kompetensi atau keahlian di dunia kerja pasca lulus. Hal ini juga tentu tidak mudah bagi lulusan sarjana muda untuk stabil berkompetisi memperoleh pekerjaan yang layak. Fenomena dalam sejumlah pengangguran yang terbanyak di Indonesia malah justru dari kalangan kelompok terdidik, terutama dari lulusan universitas karena pola pikir (mindset) mereka diarahkan untuk mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Proses dalam mencari pekerjaan terbilang sulit karena ketatnya kompetisi antar kandidat pencari kerja, kualifikasi kerja yang terbilang tinggi, dan lapangan kerja yang terbilang terbatas. Sehingga kurang terserapnya lulusan sarjana muda maupun lulusan terdidik lainnya oleh penyedia lapangan pekerjaan dan pemerintah (<https://journals.kemnaker.go.id/>).

Menurut laporan BPS per Agustus (2022), Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia mencapai 5,86% atau 8,42 juta jiwa yang menganggur.

Berdasarkan data pengangguran di atas tingkat pendidikan tercatat tingkat SMK (9,42%), SMA (8,57%), SMP (5,95%), dan di tingkat perguruan tinggi Diploma, S1, S2, dan S3 (4,80%). Hambatan terbesar adalah adanya pandemi COVID-19 yang berkontribusi dalam meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia, salah satunya dikarenakan adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Aeni, 2021). Berdasarkan penelitian Axelliana Muara Setyanti & Firdaus Finuliyah (2020) menyatakan bahwa peningkatan pengangguran selama pandemi COVID-19 lebih banyak disebabkan oleh tingginya jumlah orang yang kehilangan pekerjaan dibandingkan pengangguran baru.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran dalam penelitian ini berdasarkan hasil laporan data *teacher study* UMJ (2022) diketahui jumlah yang terdata alumni IKS lulusan tahun 2018-2022, adalah sebesar 636 alumni dan diantaranya terdapat aktif mulai mencari pekerjaan sebanyak 360 alumni. Sedangkan yang sudah diterima bekerja sebanyak 276 alumni. Berikut gambaran persentase alumni IKS mulai mencari bekerja dan Alumni IKS sudah diterima bekerja

Gambar 1.1 Jumlah Alumni IKS Aktif Mencari Pekerjaan



Sumber: *Tracer Studi UMJ*

Data responden alumni IKS yang mencari pekerjaan sebelum dan setelah lulus kuliah masing-masing memiliki jangka waktu yang berbeda. Sebelum lulus, terdapat 17,22% dalam waktu 0 – 3 bulan. Sedangkan setelah lulus, terdapat 74,22% dalam waktu 3 – 6 bulan. Sementara itu 12,9% dalam waktu 6 bulan. Maka data tersebut memberikan informasi alumni IKS memiliki

peluang lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan setelah dibandingkan sebelum lulus.

Melalui *research gap* studi penelitian Vira Mulyawati dan Sinta Saraswati (2021) menunjukkan mahasiswa memiliki keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuannya yang mengarahkan dirinya memutuskan karier yang diinginkan. Aspek variabel yang digunakan adalah skala efikasi diri keputusan karier yang terdiri dari lima komponen yaitu penilaian diri yang akurat, informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah. Penelitian dari Sidabalok, Marpaung & Manurung (2019) menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan harga diri mempengaruhi optimisme dan berkorelasi positif antara harga diri dengan optimisme. Aspek yang digunakan pada variabel harga diri terdiri dari lima yaitu konsep diri, kepribadian *hardines*, regulasi diri, penerimaan diri dan kesiapan.

Maka dari studi penelitian yang telah diuraikan terdapat *research gap* dari kesenjangan teoritis dan kesenjangan variabel. Kesenjangan teoritis terhadap studi penelitian teoritis Efikasi Diri yang dimaksudkan adalah aspek yang sudah sering digunakan yakni komponen penilaian diri yang akurat, informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah. Selain itu terdapat kesenjangan hasil temuan secara empiris yang belum menjelaskan dari hasil signifikansi dengan variabel Harga Diri berdasarkan data kategorisasi.

Oleh karena itu temuan baru dalam penelitian ini adalah untuk menguji Hubungan antara variabel efikasi diri dengan harga diri serta menganalisis apakah ada Hubungan Antara Efikasi diri dengan Harga diri Dalam Mencari Pekerjaan Studi Alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta Lulusan Tahun 2018-2022, prodi IKS. Dengan dua komponen variabel antara lain variabel Efikasi Diri yang terkait dengan Penguasaan Pengalaman, Pemodelan Sosial, Persuasi Sosial, Kondisi Fisik dan Emosional. Sedangkan komponen variabel Harga Diri adalah Rasa Aman, Rasa Identitas, Rasa Diterima, Rasa Kompetensi dan Rasa Berharga. Subjek dalam penelitian ini adalah alumni prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta (FISIP, UMJ) lulusan tahun 2018 sampai

dengan 2022. Alasan penelitian ini dilakukan terhadap subjek lulusan prodi IKS tahun 2018-2022 adalah untuk mengetahui bagaimana alumni dapat stabil secara mental seperti kecemasan dalam mencari pekerjaan pasca lulus dan kesiapan alumni untuk beradaptasi dengan keadaan pada masa covid-19, hingga pada kesimpulannya semakin tingginya efikasi diri setiap alumni maka semakin tinggi pula harga diri atau *self-esteem* yang dimiliki. Lalu dalam pengujian terhadap alumni, peneliti akan menggunakan sejumlah alumni yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini yang disebut sebagai data responden. Sehingga penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis Hubungan dan mengetahui tingkat Hubungan Antara Efikasi diri dengan Harga diri Dalam Mencari Pekerjaan Studi Alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta Lulusan Tahun 2018-2022 prodi IKS.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan, sehingga teridentifikasi beragam permasalahan yakni:

1. *Self-esteem* atau harga diri sangat erat kaitannya dengan adaptabilitas karir, beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungan pekerjaan baru, harga diri dengan optimisme.
2. Efikasi diri sangat kaitannya dengan pengambilan keputusan karir dan keterlibatan karir, efikasi diri juga erat kaitannya dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.
3. Dengan adanya covid-19 di Indonesia memiliki dampak angka pengangguran yang tinggi.
4. Terdapat alumni IKS FISIP UMJ aktif mencari pekerjaan sebelum lulus kuliah dan setelah lulus kuliah.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi dua variabel efikasi diri dengan harga diri dengan judul “Hubungan Antara Efikasi diri dengan Harga diri Dalam Mencari Pekerjaan Studi Alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta Lulusan Tahun 2018-2022, prodi IKS”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat Hubungan Antara Efikasi diri dengan Harga diri Dalam Mencari Pekerjaan Studi Alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta Lulusan Tahun 2018-2022, prodi IKS?
2. Apakah ada Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Harga Diri Dalam Mencari Pekerjaan Studi Alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta Lulusan Tahun 2018-2022, prodi IKS?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan permasalahan diatas, maka adapun tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui tingkat Hubungan Antara Efikasi diri dengan Harga diri Dalam Mencari Pekerjaan Studi Alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta Lulusan Tahun 2018-2022 prodi IKS.
2. Untuk menganalisis Hubungan Antara Efikasi diri dengan Harga diri Dalam Mencari Pekerjaan Studi Alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta Lulusan Tahun 2018-2022 prodi IKS.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan atas penelitian ini yakni:

1. Manfaat Praktisi
 - a. Evaluasi Kebijakan Kerjasama Antar Lembaga
Pemangku kepentingan seperti Fakultas prodi IKS dapat memperkuat kerjasama terhadap sektor lembaga yang telah ada
 - b. Pembentukan Lembaga Pelatihan
Pemangku kepentingan atau IKALUM dapat berkontribusi dalam pembentukan lembaga badan kompetensi terhadap kegiatan pelatihan, pembinaan dan pengembangan kompetensi diri yang bersertifikat. Lembaga ini harapannya dapat membantu mahasiswa IKS UMJ dalam